



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah

Nova Muharyadi

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan pada efektivitas pengelolaan madrasah di MA Nurul Islam dan MTs Raudhotut Thowalib yang disebabkan antara lain oleh kinerja guru yang belum optimal, serta kepemimpinan kepala madrasah yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Kemudian populasi dalam penelitian adalah sebanyak 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling sensus. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi serta studi lapangan, yang terdiri dari observasi, angket dan wawancara. Hipotesis penelitian tersebut dijawab oleh teknik analisis data dalam model analisis jalur (path analysis).

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Efektivitas Pengelolaan Madrasah.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi ini, persaingan yang begitu ketat, pertumbuhan yang begitu cepat, maka tak hentinya manusia selalu berfikir untuk memecahkan beberapa persoalan untuk menjawab dan mengimbangi tantangan tersebut, khususnya dalam dunia pendidikan. Karena dengan pendidikan, manusia mampu membimbing, mengarahkan dan menunjukkan manusia tentang sumber yang dapat dijadikan sebagai dalam mencapai tujuannya (Ijudin, & Nenden, 2018).

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan mengembangkan potensi setiap peserta didik untuk dikembangkan oleh sekolah menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berbadan sehat secara fisik, berilmu pengetahuan tinggi, yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan tekun dan teliti, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran yang diberikan dengan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut merupakan tujuan dari pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada suatu lembaga tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Dengan pendidikan yang efektif dan efisien, akan menciptakan kualitas dan karakter siswa yang unggul dan bertanggung jawab, adanya sinergis antara guru dan siswa, kemudian secara tidak langsung dapat menumbuhkan kepercayaan dari orang tua siswa serta pihak yang lainnya.

Dalam suatu kelompok baik di suatu sekolah, lembaga maupun yayasan akan selalu muncul seorang pemimpin yang dapat berperilaku bijaksana terhadap bawahannya untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Pemimpin dapat dianggap sebagai jembatan aspirasi yang dapat mewakili kepentingan seluruh anggota beserta staf untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Maka dengan demikian sosok seorang pemimpin yang dapat memecahkan dan mengatasi berbagai masalah sangat dirindukan berada di lingkungan sekolah atau yayasan.

Kenyataan dilapangan, efektivitas pengelolaan madrasah pada MA Nurul Islam dan MTs Raudhotut Thowalib Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut masih belum berjalan sesuai harapan, indikasinya antara lain:

- a. Minimnya tingkat kesadaran akan kerja organisasi dalam menerapkan perilaku positif dan mengefektifkan sumber daya yang berkualitas.
- b. Rendahnya peningkatan kualitas dalam pelaksanaan tugas di madrasah.
- c. Rendahnya persepsi masyarakat (brand image) dalam bentuk citra.

Minimnya tingkat kesadaran dalam berorganisasi dan mengefektifkan sumberdaya yang berkualitas disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini berdasarkan temuan fenomena masalah yang mengarah terhadap rendahnya kualitas dalam berorganisasi kepala madrasah dalam mengefektifkan sumber daya, antara lain kurangnya keinginan kepala madrasah dalam mengarahkan sikap kedewasaan guru, staf dan warga sekolah. Fisik dan psikis memiliki saling ketergantungan,

pemimpin harus mampu mengembangkan potensi semua sumber daya yang ada di madrasah tersebut, salah satunya memberikan arahan dan motivasi. Dengan adanya arahan dan motivasi, dapat membentuk peluang dalam membina hubungan didalamnya, tingkat kematangan dalam berorganisasi mengarah kepada pencapaian yang telah ditetapkan bersama.

Guru merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, guru dituntut untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang ada pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah (Karwati, E., & Priansa, 2013). Dalam proses pembelajaran saat ini, guru dituntut untuk memberikan peran terbaik di kelasnya, peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek didik, oleh karena itu guru berperan sebagai manajer instruksional (Wahyudi, 2015). Guru harus selalu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, salah satunya dengan mempersiapkan siswa secara psikis, harapannya adalah untuk mencapai hasil yang terbaik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas (Nur Aedi, 2016). Upaya lainnya adalah guru berkualiatas harus bisa memberikan pelayanan yang baik di kelas terhadap peserta didik sebagai jembatan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya pelayanan yang baik, hal tersebut merupakan wujud dari efektivitas pengelolaan madrasah.

Dalam hal ini MA Nurul Islam dan MTs Raudhotut Thowalib masih kesulitan dalam menjaga kualitas lulusan di masing-masing Madrasah, beberapa faktornya adalah geografis, kultur, dan ekonomi. Ini ditarik kesimpulan bahwan para lulusan di Madrasah ini khususnya MA Nurul Islam, lulusannya jarang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dikarenakan lingkungan atau daerah perkebunan, mereka lebih memilih mencari uang untuk membantu kehidupan orang tuanya. Fenomena tersebut berdampak terhadap minimnya kualitas lulusan dari madrasah tersebut, khususnya di MA Nurul Islam. Pihak madrasah telah melakukan koordinasi dengan orang tua, bahwa pendidikan itu lebih penting sebagai bekal di masa depan, mungkin karena faktor budaya dan ekonomilah para lulusan tersebut lebih memilih untuk mencari pekerjaan langsung dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari berbagai fenomena di atas untuk mencapai sasaran dan tujuannya, maka diperlukan usaha bersama dari sosok seorang pemimpin yang bijaksana, pemimpin memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain. Maka dengan demikian dari uraian di atas peneliti menduga efektivitas pengelolaan madrasah belum maksimal hal ini diduga antara lain karena dipengaruhi oleh kinerja guru belum optimal, hal ini diduga antara lain karena kepemimpinan madrasah belum memadai. Sehingga peneliti menetapkan topik

penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah” penelitian di MA Nurul Islam dan MTs Raudhotut Thowalib.

2. Tinjauan Pustaka

Pendidikan berkualitas berarti pendidikan tersebut sesuai dengan input, proses, output dan outcome-nya (Rohiat, 2008). Lebih jauhnya lagi segala aspek pendukung harus dibenahi mulai dari visi, misi, tujuan, kebijakan dan program sehingga madrasah ke depannya tidak lagi menjadi pilihan alternatif oleh masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat tersebut menerangkan tentang pentingnya suatu adab dan ilmu. Islam telah mengajarkan akan pentingnya ilmu sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ilmu merupakan kebutuhan yang harus didapatkan oleh setiap muslim, dengan demikian kedudukan suatu ilmu merupakan hal yang wajib untuk mengetahui hakekat dari kebenaran.

(Priansa, 2017),seluruh aktivitas di sekolah dapat berjalan dengan baik, karena pemimpin dilingkungan tersebut memiliki pedoman dan mampu menerjemahkan visi, misi yang strategis. Adapun dimensi dari kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan pendidikan, kemampuan personal, kemampuan relasional, kemampuan intelektual dan kemampuan keorganisasian.

Begitu pentingnya peran guru dalam suatu pendidikan, peran strateginya sebagai ujung tombak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dan begitu beratnya tugas sebagai guru di mana mempunyai tanggung jawab dalam segala hal, yang ada keterkaitannya dengan pendidikan di sekolah, tanggung jawab terbesar adalah mendidik anak didiknya menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Untuk variabel kinerja guru, peneliti mengambil teori kinerja guru dari (Supardi, 2016). Terdapat 6 (enam) dimensi untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, adapun yang menjadi keberhasilan guru adalah (1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) Kemampuan

melaksanakan pembelajaran, (3) Membina hubungan antar pribadi, (4) Menilai hasil belajar peserta didik, (5) Melaksanakan program pengayaan, dan (6) Melaksanakan program remedial.

Adapun teori efektivitas pengelolaan madrasah, peneliti menggunakan teori (Hadari, 2016), mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan hasil bersama antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya, sehingga efektivitas bukan ditentukan oleh seseorang atau beberapa orang pemimpin saja. Semakin besar partisipasi anggota dalam suatu kelompok atau organisasi, maka akan semakin besar pula kegiatan berorganisasi dapat berjalan secara efektif. Adapun dimensi dari pemimpin yang efektif adalah (1) Kerja Organisasi, (2) Iklim Kerja, (3) Kualitas Pelayanan, (4) Persepsi Masyarakat, (5) Kesesuaian dengan spesifikasi, dan (6) Nilai Tambah.

3. Metodologi Penelitian

Sekarang ini ada beberapa metode yang digunakan dalam suatu penelitian ilmiah, untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey (Sugiyono, 2017). Research dalam penelitian pada dasarnya tidak berbeda dengan teknik survei. Pemakaian kedua istilah ini sering kali hanya bertujuan untuk memberikan penekanan ruang lingkup. (Hadari, 2012) dari salah satu atau beberapa aspek objek terdapat research yang memusatkan diri didalamnya. Kemudian diperlukan studi yang lebih mendalam lagi terhadap aspek secara khusus, karena survei tersebut bersifat keseluruhan atau menyeluruh.

Metode deskriptif dengan teknik survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena dengan metode tersebut biasanya akan lebih representative, sehingga pengumpulan datanya lebih mudah dan disukai dalam pengambilan kesimpulan dari sampel jumlah populasi tersebut (Iskandar, 2016).

Terdapat tiga kelompok variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel bebas, satu variabel antara dan satu variabel terikat, dimana hubungannya bersifat causal effectual. Berikut rinciannya:

- a. Variabel bebas: kepemimpinan kepala madrasah, dengan simbol X.
- b. Variabel antara: kinerja guru, dengan simbol Y.
- c. Variabel terikat: efektivitas pengelolaan madrasah, dengan simbol Z.

Adapun proses dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala, operator, guru, komite dan staf dengan ciri-ciri, yakni terdaftar sebagai guru atau karyawan sekolah, berupa SK dari pemerintah ataupun yayasan, serta aktif dalam kegiatan di yayasan. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang. Semua anggota ditetapkan menjadi responden, dan peneliti melakukan Teknik sensus dalam melakukan penarikan sampel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, rumusan hipotesis utama yang diajukan adalah: “Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah”.

Dari hasil pengujian, maka diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel, atau $t_{hitung} = 2,2415 > t_{tabel} = 2,013$. Maka dari nilai tersebut diperoleh suatu keputusan H_0 ditolak, sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja Guru untuk mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah. Dari besaran nilai Koefesien Determinasi (R^2_{yzx}) sebesar $= 0,0966$. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah sebesar 9,66%, sedangkan sisanya sebesar 90,34%, hal tersebut dipengaruhi dari variabel lain diluar dari variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kemudian untuk pengujian Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru, nilai thitung lebih besar dari pada ttabel yaitu $t_{hitung} = 2,4949 > t_{tabel} = 2,013$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) dengan besaran 11,48%. Kemudian sisanya adalah 88,52% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah yang tidak ada dalam model.

Selanjutnya pengujian Kepala Madrasah terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah, diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel, yaitu: $t_{hitung} = 2,2042 > t_{tabel} = 2,013$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah. Besarnya pengaruh Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah adalah 10,78%.

Terakhir pengujian variabel Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah, diperoleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel, yaitu: $t_{hitung} = -1,0358 < t_{tabel} = 2,013$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima dan menolak H_1 , sehingga variabel Kinerja Guru tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah. Besarnya pengaruh Variabel Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah adalah 0,57%.

5. Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis utamanya dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Pengelolaan Madrasah.

Selanjutnya untuk pengujian sub-sub hipotesisnya bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh terhadap Kinerja Guru, yang terakhir bahwa Kinerja Guru tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah.

Kemudian saran yang diberikan peneliti antara lain: **Pertama**, variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam dimensi Kepemimpinan Intelektual terdapat kelemahan dalam hal Kepala Madrasah mengoptimalkan perencanaan pengelolaan Madrasah. Maka untuk meminimalisir kelemahan dalam mengoptimalkan perencanaan pengelolaan Madrasah, hal tersebut penulis menyarankan lebih mengoptimalkan perencanaan Madrasah dengan cara lebih bersikap terbuka lagi terhadap masukan dari guru dan staf di Madrasah, dengan demikian apa yang direncanakan bisa selaras dengan kebutuhan di Madrasah, kemudian sama-sama menganalisa cara kerja yang sudah berjalan, dimana pekerjaan yang efektif bisa dinilai dari waktu pengerjaan tugas, kemudian hasil pengerjaan, serta kondisi anggota didalamnya. Kemudian selanjutnya adalah aktif dalam kegiatan pembinaan yang diadakan oleh pihak terkait dari Madrasah atau pihak dari Kemenag sebagai langkah mencapai tujuan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana di Madrasah.

Kedua, pada variabel Kinerja Guru terdapat kelemahan pada dimensi Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran, dimana letak kelemahan tersebut adalah Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan menyiapkan peserta didik secara psikis. Saran atau masukan dari penulis adalah meskipun zaman telah berubah, tatkala terjadi kemerosotan moral, sebaiknya Guru di kelas sering melatih mempersiapkan pembelajaran dengan cara sikap yang baik, tegur, sapa dan salam. Kemudian kedekatan antara guru dengan siswa di kelas

sangat berpengaruh terhadap kondisi pembelajarana yang lebih enak dan menyenangkan, dibuat ruang kelas yang nyaman mungkin, yakni dengan kata lain menjauhkan dari pembelajaran yang cukup membosankan. Sebetulnya dengan mempersiapkan peserta didik dengan baik, akan menimbulkan reaksi positif dari siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Masukan berikutnya adalah dengan diadakan kegiatan yang berkelanjutan yaitu adanya kegiatan KKG di lingkungan sekolah atau Gugus Kecamatan, fungsinya adalah untuk menambah wawasan dan berbagi pengalaman, kemudian adanya arahan dari pihak yang terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Ketiga, selanjutnya untuk variabel Efektifitas Pengelolaan Madrasah terdapat kelemahan pada dimensi Nilai Tambah, yang mana kelemahan tersebut adalah Madrasah meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan tugas. Untuk masukan dari penulis adalah pihak madrasah harus optimis akan perkembangan zaman, yang mana daya saing yang semakin meningkat, segala sesuatu begitu cepat berubah. Manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, berusaha untuk mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan sumberdaya yang berkualitas, cara belajar yang harus dipersiapkan madrasah serta teknik yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kemudian Madrasah dapat memfasilitasi sarana pendukung pembelajaran yang refresentatif dalam media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hadari, N. (2012). *Kepemimpinan yang Efektif*. Gadjah Mada University Peress.
- Hadari, N. (2016). *Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi*. Gadjah Mada University Peress.
- Ijudin, & Nenden, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Manggu Makmur Tanjung Lestar.
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Puspaga.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Nur Aedi. (2016). *Manajemen Pendidik dan kependidikan*. Goysen Publishing.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru profesional*. Alfabeta.
- Rohiat. (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. PT Rajagrafindo Persada.
Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.